

Dampak ROA dan ROE terhadap Pertumbuhan Laba pada PT Unilever Indonesia Tbk

Wulan Apriliana

Jurusan Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kesuma Negara
Jl. Mastrip No. 59 Blitar, 66111, Jawa Timur

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui sejauh mana Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada PT Unilever Indonesia Tbk. Fokus penelitian ini didasarkan pada pentingnya kinerja keuangan perusahaan dalam mencerminkan kemampuan manajemen dalam mengelola aset dan modal untuk menghasilkan keuntungan yang optimal. ROA dipandang sebagai indikator efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimiliki untuk memperoleh laba, sedangkan ROE mencerminkan tingkat pengembalian yang diperoleh pemegang saham dari modal yang telah ditanamkan. Kedua rasio ini menjadi ukuran penting dalam menilai profitabilitas perusahaan serta menjadi pertimbangan bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Periode penelitian yang digunakan adalah tahun 2019–2023 dengan populasi berupa laporan keuangan PT Unilever Indonesia Tbk. Sampel penelitian adalah laporan keuangan tahunan perusahaan selama lima tahun terakhir yang mencakup laporan laba rugi dan neraca. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis regresi linear berganda yang diolah menggunakan bantuan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik ROA maupun ROE memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin baik perusahaan dalam mengelola aset dan modal yang dimiliki, maka semakin besar pula laba yang dapat dicapai. Dengan demikian, hasil penelitian ini mempertegas pentingnya manajemen perusahaan dalam mengoptimalkan penggunaan sumber daya keuangan untuk menjaga pertumbuhan laba yang berkelanjutan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pihak manajemen dalam pengambilan keputusan strategis serta menjadi bahan pertimbangan bagi investor dalam menilai prospek perusahaan di masa mendatang.

Kata kunci : Return on Assets, Return on Equity, Pertumbuhan Laba

PENDAHULUAN

Persaingan bisnis di era globalisasi semakin ketat. Setiap perusahaan dituntut untuk mampu bersaing dalam mempertahankan dan memperluas pangsa pasar. Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan laba atau keuntungan agar dapat bertahan dan berkembang di tengah kompetisi yang semakin dinamis. Untuk mencapai tujuan tersebut,

perusahaan harus mampu mengelola sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien. Salah satu cara untuk menilai efektivitas pengelolaan sumber daya perusahaan adalah melalui analisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan.

Rasio keuangan, khususnya rasio profitabilitas, banyak digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Dua indikator profitabilitas yang paling sering digunakan adalah Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE). Return on Assets (ROA) mengukur sejauh mana perusahaan mampu memanfaatkan aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba bersih. Rasio ini mencerminkan efisiensi penggunaan aset perusahaan dalam kegiatan operasional. Semakin tinggi nilai ROA, semakin produktif aset dalam menciptakan keuntungan. Sebaliknya, nilai ROA yang rendah menunjukkan bahwa aset yang dimiliki perusahaan belum mampu digunakan secara optimal.

Return on Equity (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai tingkat pengembalian dari modal yang ditanamkan oleh pemegang saham. Rasio ini menggambarkan seberapa besar laba bersih yang dihasilkan perusahaan dari ekuitas yang dimiliki. ROE yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mampu memberikan keuntungan yang signifikan bagi pemegang saham, sedangkan ROE yang rendah menunjukkan kurangnya efektivitas perusahaan dalam mengelola modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan. Kedua rasio ini tidak hanya bermanfaat bagi manajemen perusahaan, tetapi juga menjadi informasi penting bagi investor, kreditor, maupun pihak eksternal lainnya dalam menilai kinerja keuangan perusahaan.

Kemampuan perusahaan untuk meningkatkan laba bersih dari periode ke periode dapat diukur melalui pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba sangat penting karena mencerminkan keberhasilan manajemen dalam menjalankan strategi bisnisnya. Pertumbuhan laba juga menjadi indikator yang digunakan investor dan pemangku kepentingan lainnya dalam memproyeksikan kinerja perusahaan di masa depan. Menurut Harahap (2019), pertumbuhan laba merupakan salah satu indikator utama dalam menilai prospek perusahaan, karena laba yang meningkat dari waktu ke waktu menjadi harapan setiap perusahaan. Namun demikian, tidak menutup kemungkinan laba mengalami penurunan pada periode tertentu, tergantung pada kondisi internal maupun eksternal perusahaan.

Dalam konteks industri di Indonesia, sektor Fast Moving Consumer Goods (FMCG) menjadi salah satu sektor yang pertumbuhannya cukup pesat. Salah satu perusahaan besar yang bergerak di sektor ini adalah PT Unilever Indonesia Tbk. Sebagai anak perusahaan dari Unilever, perusahaan ini telah menjadi salah satu produsen utama barang konsumsi di Indonesia. Produk-produknya meliputi berbagai kategori, mulai dari kebutuhan rumah tangga, perawatan tubuh, hingga makanan dan minuman. Keberadaan PT Unilever Indonesia Tbk yang telah berdiri sejak 1933 menjadikannya salah satu perusahaan multinasional terkemuka di Indonesia dengan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian nasional.

Namun, meskipun memiliki reputasi besar, PT Unilever Indonesia Tbk tetap menghadapi tantangan dalam mempertahankan pertumbuhan laba. Berdasarkan laporan keuangan periode 2019–2023, laba usaha perusahaan mengalami penurunan secara berturut-turut. Pandemi Covid-19 yang melanda dunia sejak 2020 memberikan dampak signifikan terhadap daya beli masyarakat, yang berimbas pada penurunan pendapatan perusahaan. Selain itu, kenaikan harga bahan baku yang cukup tinggi turut memengaruhi biaya produksi sehingga berdampak pada menurunnya laba usaha perusahaan.

Tabel laporan keuangan menunjukkan bahwa pada periode 2019–2023, laba usaha PT Unilever Indonesia Tbk menurun dari Rp10.121 miliar pada 2019 menjadi Rp6.279 miliar pada 2023. Penurunan ini juga berpengaruh terhadap kinerja rasio profitabilitas perusahaan. Return on Assets (ROA) mengalami tren penurunan dari 36,1% pada 2019 menjadi 27,5% pada 2023, yang menandakan efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan laba semakin melemah. Sebaliknya, Return on Equity (ROE) mengalami fluktuasi dengan tren peningkatan pada dua tahun terakhir, yakni 129% pada 2022 dan 130,1% pada 2023. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun perusahaan menghadapi penurunan laba, kemampuan dalam menghasilkan keuntungan dari modal sendiri masih cukup baik dan cenderung meningkat.

Fenomena ini menarik untuk diteliti lebih lanjut, khususnya untuk mengetahui sejauh mana ROA dan ROE berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Dengan menggunakan data keuangan PT Unilever Indonesia Tbk periode 2019–2023, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai hubungan antara profitabilitas dan pertumbuhan laba. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi pihak manajemen perusahaan dalam merumuskan strategi keuangan, serta menjadi bahan pertimbangan bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi.

TELAAH LITERATUR

Return on Assets (ROA)

Return on Assets (ROA) mengukur seberapa efisien perusahaan dalam mengelola investasi untuk menghasilkan keuntungan yang diharapkan oleh investor (Fahmi, 2014:201). Rasio ROA ini merupakan salah satu indikator kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari asetnya (Kasmir, 2014:201). Rasio tersebut menghitung laba atas investasi perusahaan setelah memanfaatkan semua sumber daya yang ada (dana dan aset). Semakin tinggi rasio ini, semakin baik produktivitas aset dalam menghasilkan laba bersih.

Return on Equity (ROE)

Evaluasi ekuitas dan laba bersih setelah pajak dilakukan dengan rasio ROE (Kasmir, 2015:204). Efektivitas penggunaan modal sendiri tercermin dalam rasio ini; nilai yang lebih tinggi menandakan posisi perusahaan yang kuat, sementara nilai yang lebih rendah mengindikasikan sebaliknya. Keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham dinilai menggunakan ROE (Hery, 2015:230). Dengan demikian, ROE menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan modal untuk menghasilkan laba setelah pajak.

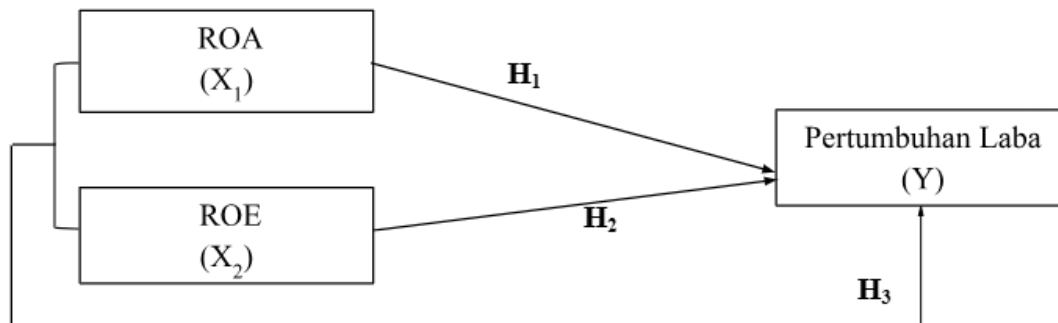
Pertumbuhan Laba

Menurut Harahap (2015:310), pertumbuhan laba merupakan rasio yang mengukur sejauh mana suatu perusahaan mampu meningkatkan laba bersihnya dibandingkan dengan periode sebelumnya. Rasio ini diperoleh dengan menghitung selisih antara laba bersih pada suatu tahun tertentu dan laba bersih tahun sebelumnya, kemudian membaginya dengan laba bersih pada tahun sebelumnya.

Kerangka Pemikiran

Model konseptual menjelaskan kaitan antara teori dengan faktor-faktor penting dalam suatu masalah (Harahap, 2015:310). Model ini menggambarkan penelitian tentang pengaruh Return on Assets (ROA), yaitu rasio keuntungan bersih terhadap total aset, dan

Return on Equity (ROE), yaitu rasio keuntungan bersih terhadap ekuitas pemegang saham, terhadap pertumbuhan laba.



Gambar 1
Kerangka Konseptual

Hipotesis

- H₁** : Terdapat pengaruh antara *Return on Assets* (ROA) terhadap pertumbuhan laba pada PT Unilever Indonesia Tbk.
- H₂** : Terdapat pengaruh antara *Return on Equity* (ROE) terhadap pertumbuhan laba pada PT unilever Indonesia Tbk.
- H₃** : Terdapat pengaruh antara *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) terhadap pertumbuhan laba pada PT unilever Indonesia Tbk.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif bertujuan untuk memperoleh penjelasan dari suatu teori dan hukum-hukum realitas (Margono, 2014:37). Penelitian kuantitatif dilakukan untuk menafsirkan keterkaitan antara variabel bebas dan variabel terikat. Dalam penelitian ini, dokumentasi laporan keuangan PT Unilever Indonesia Tbk selama 5 tahun terakhir (2019-2023) melalui situs resmi perusahaan (www.unilever.co.id) dipilih sebagai instrumen pengumpul data. Dalam penelitian ini, data dianalisis dengan menggunakan pendekatan statistik deskriptif serta regresi linear berganda. Tahapan analisis data mencakup pengelompokan data berdasarkan variabel penelitian, perhitungan untuk menjawab pertanyaan yang telah ditetapkan, dan pengujian terhadap hipotesis yang ada. Menurut Sugiyono (2014:147), statistik deskriptif digunakan untuk mengolah data dengan cara menyajikan gambaran mengenai data yang terkumpul, tanpa membuat kesimpulan yang bersifat luas atau menggeneralisasi.

Statistik deskriptif menjadi pilihan yang tepat ketika peneliti hanya berfokus pada penggambaran data sampel tanpa keinginan untuk menarik kesimpulan yang berlaku untuk populasi yang lebih luas. Analisis data kuantitatif dalam penelitian ini melibatkan pengumpulan data dari sampel yang dipilih, yang selanjutnya diolah menggunakan aplikasi SPSS (Statistical Product and Service Solution). Proses pengolahan data ini menghasilkan informasi yang disajikan dalam bentuk tabel, grafik, serta kesimpulan yang membantu dalam pengambilan keputusan terkait analisis data.

HASIL PENELITIAN

Hasil Analisis Deskriptif

Karakteristik masing-masing variabel penelitian dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk mengetahui nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi. Analisis ini memberikan gambaran umum mengenai distribusi data penelitian. Hasil analisis deskriptif untuk variabel Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Laba.

Variabel ROA pada lima sampel periode penelitian menunjukkan nilai minimum sebesar 275 pada tahun 2023, sedangkan nilai maksimum sebesar 361 pada tahun 2019. Nilai rata-rata ROA tercatat 312,40 dengan standar deviasi 39,151, yang berarti terjadi variasi yang cukup stabil pada penggunaan aset dalam menghasilkan laba. Variabel ROE menunjukkan nilai minimum sebesar 1.167 pada tahun 2019 dan maksimum sebesar 1.402 pada tahun 2020, dengan nilai rata-rata 1.280,80 dan standar deviasi 85,859. Nilai ini menandakan adanya fluktuasi pada tingkat pengembalian modal perusahaan. Sementara itu, variabel laba menunjukkan nilai minimum sebesar 6.279 pada tahun 2023 dan maksimum sebesar 10.121 pada tahun 2019, dengan rata-rata 8.119,80 dan standar deviasi 1.617,400. Data ini mengindikasikan adanya tren penurunan laba pada PT Unilever Indonesia Tbk selama periode penelitian.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan regresi, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik. Hasil uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai Asymp. Sig. sebesar 0,980 (>0,05). Hal ini membuktikan bahwa data residual berdistribusi normal. Uji multikolinearitas menunjukkan nilai VIF seluruh variabel di bawah 10, yaitu 1,011. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel independen.

Selanjutnya, hasil uji heteroskedastisitas dengan metode Glejser menunjukkan nilai signifikansi variabel ROA sebesar 0,468 dan variabel ROE sebesar 0,647. Karena kedua nilai lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. Uji autokorelasi melalui Run Test menunjukkan nilai signifikansi 1,000 (>0,05), sehingga dapat dipastikan bahwa data penelitian tidak mengalami gejala autokorelasi. Dengan demikian, model regresi memenuhi seluruh syarat asumsi klasik dan layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh ROA dan ROE terhadap laba. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -2774,797 + 40,401X_1 - 1,348X_2$$

$$-2774,797 + 40,401X_1 - 1,348X_2$$

Persamaan ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan ROA sebesar satu satuan akan meningkatkan laba sebesar 40,401, sedangkan setiap kenaikan ROE sebesar satu satuan justru menurunkan laba sebesar 1,348, meskipun pengaruh ROE tidak signifikan secara statistik.

Hasil Uji Parsial (Uji t)

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa variabel ROA memiliki nilai signifikansi 0,012 (<0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap

pertumbuhan laba. Sebaliknya, variabel ROE memiliki nilai signifikansi 0,581 ($>0,05$), yang berarti ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada PT Unilever Indonesia Tbk.

Hasil Uji Simultan (Uji F)

Hasil uji simultan menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,024 ($<0,05$). Hal ini mengindikasikan bahwa secara simultan variabel independen, yaitu ROA dan ROE, berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba PT Unilever Indonesia Tbk periode 2019–2023.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi (R Square) yang diperoleh adalah sebesar 0,976 atau 97,6%. Artinya, 97,6% variasi pertumbuhan laba dapat dijelaskan oleh variabel ROA dan ROE, sedangkan sisanya sebesar 2,4% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian, seperti kebijakan manajemen, kondisi ekonomi makro, harga bahan baku, serta persaingan di industri Fast Moving Consumer Goods (FMCG).

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROA merupakan faktor dominan yang memengaruhi pertumbuhan laba pada PT Unilever Indonesia Tbk, sedangkan ROE tidak menunjukkan pengaruh signifikan secara parsial, meskipun keduanya bersama-sama berkontribusi signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan.

Pembahasan

Return on Assets (ROA) merupakan salah satu rasio yang memiliki peran penting dalam menjelaskan pertumbuhan laba perusahaan. ROA mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan total aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba bersih. Semakin tinggi nilai ROA, semakin baik pula efisiensi perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menciptakan keuntungan. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba PT Unilever Indonesia Tbk. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengoptimalkan penggunaan aset dalam mendukung proses produksi, distribusi, dan strategi pemasaran sehingga berdampak langsung pada peningkatan laba. Temuan ini sejalan dengan penelitian Indaryani, Maryono, dan Santosa (2022) yang menegaskan bahwa tingginya ROA dapat meningkatkan kepercayaan investor, karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya secara efektif dan berorientasi pada profitabilitas.

Sementara itu, Return on Equity (ROE) berfungsi untuk mengukur sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba dengan memanfaatkan modal sendiri yang dimiliki. ROE sering dijadikan indikator utama bagi investor dalam menilai profitabilitas dan prospek perusahaan di masa mendatang. Secara teori, semakin tinggi nilai ROE, semakin besar pula potensi pertumbuhan laba. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba PT Unilever Indonesia Tbk. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun perusahaan memiliki tingkat ekuitas yang cukup, penggunaan modal tersebut belum sepenuhnya mampu meningkatkan pertumbuhan laba secara konsisten. Hal ini dapat disebabkan oleh adanya tekanan eksternal, seperti meningkatnya harga bahan baku, persaingan ketat di industri Fast Moving Consumer Goods (FMCG), serta dampak pandemi yang menurunkan daya beli masyarakat. Hasil ini konsisten dengan penelitian Taqwa dan Munandar (2023) yang

menyatakan bahwa ROE tidak selalu menjadi faktor utama dalam mendorong pertumbuhan laba perusahaan.

Secara simultan, ROA dan ROE terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba PT Unilever Indonesia Tbk. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ROE secara parsial tidak berpengaruh signifikan, keberadaannya tetap mendukung variabel ROA dalam menjelaskan variasi pertumbuhan laba. Dengan kata lain, pertumbuhan laba perusahaan lebih ditentukan oleh seberapa efektif perusahaan mengelola asetnya dibandingkan dengan besarnya modal yang dimiliki. Hasil ini menegaskan pentingnya pengelolaan aset secara optimal dalam menjaga profitabilitas dan mempertahankan pertumbuhan laba di tengah kondisi persaingan yang semakin ketat.

KESIMPULAN

1. Return on Assets (ROA) terbukti memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Hal ini menunjukkan bahwa PT Unilever Indonesia Tbk telah berhasil mengoptimalkan pemanfaatan aset perusahaan untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi ROA, semakin efisien perusahaan dalam mengelola asetnya, sehingga menghasilkan laba yang lebih besar.
2. Return on Equity (ROE) tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba. Artinya, PT Unilever Indonesia Tbk belum optimal dalam memanfaatkan modal yang dimiliki untuk meningkatkan laba. Fluktuasi pertumbuhan laba tidak selalu berkorelasi dengan besaran modal yang ditanamkan.
3. ROA dan ROE secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Meskipun demikian, secara parsial, hanya ROA yang memiliki pengaruh signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa efisiensi dalam pengelolaan aset (ROA) lebih berperan penting dalam mendorong pertumbuhan laba dibandingkan dengan besaran modal (ROE) yang dimiliki oleh PT Unilever Indonesia Tbk.

SARAN

Mengacu pada hasil analisis di atas, peneliti mengajukan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan. Optimalisasi Faktor-Faktor Pendukung Pertumbuhan Laba: Perusahaan perlu memberikan perhatian khusus terhadap faktor-faktor yang berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, seperti Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE). Dengan mengidentifikasi dan mengoptimalkan faktor-faktor tersebut, perusahaan dapat meningkatkan profitabilitas dan kinerja keuangan secara keseluruhan.
2. Bagi Penelitian Selanjutnya. Untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif dan akurat, disarankan untuk memperpanjang jangka waktu penelitian dan memperluas tahun pengamatan. Hal ini akan memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai hubungan dan pengaruh variabel Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE) terhadap pertumbuhan laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustinus, E. 2021. Pengaruh Return on Assets (ROA) dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Tercatat di BEI Periode 2015-2019. *Jurnal Arastima*, 1(2).
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Edisi Revisi VI Cetakan ke 13*. PT Asdi Mahasatya. Jakarta.

- Azwar, Saifudin. 2007. *Metode Penelitian*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Fahmi, I. 2014. *Analisa Kinerja Keuangan*. Alfabeta. Bandung.
- Ghozali, I. 2017. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit UNDIP. Semarang.
- Harahap, S.S. 2011. *Analisis Krisis atas Laporan Keuangan, Edisi Pertama*. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Harahap, S.S. 2015. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Harahap, S.S. 2019. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan, Edisi 1*. Center for Academic Publishing Services. Yogyakarta.
- Juwari & Zulviani, A.M. 2020. Pengaruh DER, ROA, ROE dan NPM Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Subsektor Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal GeoEkonomi*, 11(2), 188-201.
- Kasmir. 2012. *Analisa Laporan Keuangan, Cetakan Kelima*. PT. Granfindo Persada. Jakarta.
- Kasmir. 2014. *Analisa Laporan Keuangan, Cetakan Ketujuh*. PT. Granfindo Persada. Jakarta.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan, Edisi 1*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Mahaputra. 2012. Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 7 (2).
- Margono. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Munawir. 2001. *Analisa Laporan Keuangan, Edisi ke Empat*. Liberty. Yogyakarta.
- Napitupulu, R, D. 2019. Determinasi Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 3(2).
- Setiawan, E., et. al. 2022. Pengaruh Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE) dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan PT Unilever Indonesia Periode 2012-2021. *Jurnal Multidisiplin West Science*, 1 (2).
- Shenurti, E., Erawati, D., & Nur Kholifah, S. 2022. Analisis Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE) dan Corporate Social Responsibility (CSR) yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur 2022. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 19 (1)
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Suryabrata, Sumandi. 2008. *Metodologi Penelitian*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Tandelilin, E. 2010. *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi*. Kanisius. Yogyakarta.
- Thian, Alexander. 2022. *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Wisadirana, Darsono. 2005. *Metode Penelitian & Pedoman Penulisan Skripsi Untuk Ilmu Social*. UMM Press. Malang.